

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI
PENERAPAN METODE *STORYTELLING*
DALAM MENINGKATKAN *MAHĀRAH AL-KALĀM* SISWA
DI KELAS V MINU BUARAN

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Tempat :

No.	Pengamatan	Keterangan
1.	Adanya modul ajar	
2.	Guru menggunakan metode <i>Storytelling</i> dalam pembelajaran Bahasa arab	
3.	Guru mempersiapkan semua aspek dalam tahap perencanaan dengan maksimal	
4.	Guru menyampaikan cerita sesuai dengan materi pembelajaran	
5.	Guru menggunakan media sebagai pendukung penerapan metode <i>Storytelling</i>	
6.	Guru membentuk kelompok kecil untuk siswa bercerita	
7.	Interaksi antara guru dan siswa pada saat proses <i>Storytelling</i>	
8.	Siswa mengikuti semua tahapan dari awal sampai akhir	
9.	Siswa kondusif pada saat proses <i>Storytelling</i>	
10.	Siswa setoran hafalan mufradat	
11.	Siswa menceritakan ulang cerita	
12.	Siswa mengungkapkan pendapat atau ide dalam Bahasa arab dengan benar	

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA
GURU MINU BUARAN

Narasumber :

Hari, Tanggal :

Tempat :

Indikator Wawancara	Pertanyaan	hasil
Penerapan Metode <i>Storytelling</i>	1. Bagaimana pendapat Ibu tentang penggunaan metode <i>Storytelling</i> dalam pembelajaran <i>mahārah al-kalām</i> di MINU Buaran?	
Perencanaan Metode <i>Storytelling</i>	1. Mengapa tahap perencanaan penting dalam penerapan metode <i>Storytelling</i>? 2. Sebelum menerapkan metode <i>Storytelling</i> dalam pembelajaran maharah kalam, bagaimana Ibu mempersiapkan materi cerita yang akan digunakan? 3. Selain mempersiapkan materi cerita, hal apa yang perlu dipersiapkan dalam penerapan <i>Storytelling</i>? 4. Menurut Ibu, seberapa besar pengaruh penggunaan media dalam keberhasilan metode <i>Storytelling</i> ini? 5. Setelah mempersiapkan cerita dan mengondisikan kelas, media pembelajaran apa saja yang biasanya Ibu gunakan saat menerapkan metode <i>Storytelling</i>? 6. Bagaimana Ibu menyesuaikan media dengan materi pembelajaran bahasa Arab yang sedang dipelajari? 7. Apakah modul ajar membantu dalam pelaksanaan <i>Storytelling</i> di kelas? 8. Bagaimana Ibu mempersiapkan modul ajar untuk penerapan metode <i>Storytelling</i> dalam pembelajaran di kelas?	

Pelaksanaan Metode <i>Storytelling</i>	1. Bagaimana Ibu melakukan kegiatan pembuka dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode <i>Storytelling</i>? 2. Bagaimana proses <i>Storytelling</i> dalam kegiatan inti pembelajaran? 3. Langkah apa yang dilakukan Ibu setelah penyampaian cerita? 4. Bagaimana Ibu memanfaatkan ekspresi wajah saat menyampaikan cerita kepada siswa? 5. Seberapa pentingkah penggunaan intonasi suara saat menyampaikan cerita kepada siswa? 6. Bagaimana Ibu mengatur intonasi suara agar cerita yang disampaikan lebih efektif? 7. Bagaimana Ibu menggambarkan interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan metode <i>Storytelling</i> berlangsung? 8. Bagaimana Ibu memfasilitasi siswa agar mereka berani dan percaya diri dalam berbicara saat <i>Storytelling</i>? 9. Bagaimana Ibu melakukan kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode <i>Storytelling</i>?	
Evaluasi Metode <i>Storytelling</i>	1. Bagaimana <i>mahārah al-kalām</i> siswa setelah penerapan metode <i>Storytelling</i>? 2. Evaluasi dalam bentuk apa yang dilakukan Ibu untuk menguji sejauh mana <i>mahārah al-kalām</i> siswa	
Faktor Pendukung	1. Apakah Ibu merasa semangat saat menggunakan metode <i>Storytelling</i>? 2. Bagaimana semangat tersebut memengaruhi proses pembelajaran? 3. Bagaimana pendapat Ibu mengenai peran materi cerita dalam penerapan metode <i>Storytelling</i> untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas? 4. Menurut Ibu kemampuan guru yang seperti apa, yang bisa menjadi faktor pendukung penerapan metode <i>Storytelling</i>?	

	5. Bagaimana menurut Ibu tentang pentingnya lingkungan belajar yang kondusif dalam penerapan metode <i>Storytelling</i> di kelas? 6. Apa yang Ibu lakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman tersebut?	
Faktor Penghambat	1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai keterbatasan waktu dalam penerapan metode <i>Storytelling</i> di kelas? 2. Apakah keterbatasan waktu tersebut memengaruhi persiapan Ibu dalam mengembangkan materi <i>Storytelling</i>? 3. Dalam penerapan metode <i>Storytelling</i> di kelas, apakah Ibu menemukan kendala terkait tingkat pemahaman siswa? 4. Bagaimana tingkat pemahaman tersebut mempengaruhi proses pembelajaran?	



PEDOMAN WAWANCARA
SISWA KELAS 5 MINU BUARAN

Narasumber :

Hari, Tanggal :

Tempat :

Indikator Wawancara	Pertanyaan	Hasil
Perencanaan Metode <i>Storytelling</i>	1. Bagaimana pendapatmu tentang penggunaan media seperti gambar, boneka, dan topeng saat Bu Naila bercerita? 2. Bagaimana perasaanmu saat mendengarkan cerita dengan menggunakan media dibandingkan tanpa media?	
Pelaksanaan Metode <i>Storytelling</i>	1. Apa yang biasanya dilakukan Bu Naila sebelum memulai pembelajaran? 2. Setelah bercerita berkelompok langkah apa yang dilakukan Bu Naila?	
Evaluasi Metode <i>Storytelling</i>	1. Bagaimana cara Bu Naila melibatkan kalian dalam pembelajaran atau proses cerita? 2. Apa yang membuat kamu merasa senang saat mengikuti kegiatan <i>Storytelling</i>, dan bagaimana cerita dapat membantu kamu dalam menceritakan kembali isinya? 3. Bagaimana proses <i>Storytelling</i> membantumu menjadi lebih berani dalam mengungkapkan pendapat? 4. Apakah setoran mufradat membantu kamu dalam mengingat kosakata baru? Bisa jelaskan alasannya?	

Lampiran 3

**PEDOMAN DOKUMENTASI
MINU BUARAN**

Hari, Tanggal :

Tempat :

Waktu :

Aspek-aspek yang didokumentasikan sebagai berikut:

No.	Jenis Dokumentasi	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Profil Sekolah	Identitas Sekolah		
		Visi Sekolah		
		Misi Sekolah		
		Tujuan Sekolah		
2.	Data Kependidikan	Data Pendidik		
3.	Data Keadaan Siswa	Data Peserta didik		
4.	Data Sarana dan Prasarana	Sarana Fisik		
		Prasarana Fisik		

Lampiran 4

CATATAN LAPANGAN
HASIL OBSERVASI
PENERAPAN METODE *STORYTELLING*
DALAM MENINGKATKAN *MAHĀRAH AL-KALĀM* SISWA
DI KELAS V MINU BUARAN

No.	Pengamatan	Keterangan
1.	Guru membuat modul ajar	Guru menyusun modul ajar sebelum proses pembelajaran penerapan metode <i>Storytelling</i>
2.	Guru menggunakan metode <i>Storytelling</i> dalam pembelajaran Bahasa arab	Penerapan metode <i>Storytelling</i> terbukti efektif, dan guru melaksanakan tahapan <i>Storytelling</i> secara runtut
3.	Guru mempersiapkan semua aspek dalam tahap perencanaan dengan maksimal	Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru melakukan persiapan mencakup aspek pemilihan cerita, persiapan media pendukung dalam penerapan <i>Storytelling</i> , dan penyusunan modul ajar.
4.	Guru menyampaikan cerita sesuai dengan materi pembelajaran	Cerita yang dibawakan guru berkaitan langsung dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari
5.	Guru menggunakan media sebagai pendukung penerapan metode <i>Storytelling</i>	Guru menyiapkan media atau alat peraga sebagai pendukung penerapan metode <i>Storytelling</i>
6.	Guru membentuk kelompok kecil untuk siswa bercerita	Setelah penyampaian cerita, guru membagi siswa kedalam kelompok kecil untuk bercerita secara bergantian
7.	Interaksi antara guru dan siswa pada saat proses <i>Storytelling</i>	Siswa tampak aktif berinteraksi dengan guru, seperti menyanyikan terkait

		cerita atau mufradat yang belum paham
8.	Siswa mengikuti semua tahapan dari awal sampai akhir	Mulai dari proses penyampaian cerita, hingga proses mengekspresikan lisan melalui menceritakan kembali cerita dan setoran mufradat siswa dapat mengikuti prosesnya sesuai dengan arahan guru
9.	Siswa kondusif pada saat proses <i>Storytelling</i>	Proses pembelajaran bahasa arab yang menggunakan metode <i>Storytelling</i> berlangsung dengan kondusif, siswa tampak tenang dan fokus pada saat guru menyampaikan cerita
10.	Siswa setoran hafalan mufradat	Siswa setoran mufradat baru yang didapat dari cerita, kemudian dihafalkan sebagai bentuk evaluasi kosa kata
11.	Siswa menceritakan ulang cerita	Siswa mengekspresikan lisan dengan menceritakan ulang cerita sesuai dengan pemahamannya tanpa melihat teks cerita
12.	Siswa mengungkapkan pendapat atau ide dalam Bahasa arab dengan benar	keterampilan siswa dalam mengungkapkan ide serta pendapat secara lisan menggunakan bahasa arab termasuk dalam kategori mengekspresikan lisan

Lampiran 5

TRANSKRIP WAWANCARA

GURU BAHASA ARAB KELAS 5 MINU BUARAN

Narasumber : Ibu Naila Himami, S.Pd.

Hari, Tanggal : Senin, 14 April 2025

Tempat : Ruang Kantor 1 MINU Buaran

No.	Pertanyaan	Hasil
1.	Bagaimana pendapat Ibu tentang penggunaan metode <i>Storytelling</i> dalam pembelajaran <i>mahārah al-kalām</i> di MINU Buaran?	Menurut saya, metode <i>Storytelling</i> efektif dalam pembelajaran <i>mahārah al-kalām</i> karena mampu membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam berbicara. Dengan metode <i>Storytelling</i> ini, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam belajar berbicara bahasa Arab karena mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga diajak untuk memahami dan menceritakan kembali cerita dalam bahasa Arab. Hal ini membantu meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara alami dan menyenangkan
2.	Mengapa tahap perencanaan penting dalam penerapan metode <i>Storytelling</i> ?	Sebelum tahap pelaksanaan metode <i>Storytelling</i> , tahap perencanaan ini penting dipersiapkan sebelum pembelajaran, karena mencakup beberapa aspek yang menunjang keberhasilan pelaksanaan <i>Storytelling</i> , untuk persiapan cerita dan media pembelajaran, biasanya saya persiapan dari rumah, agar disekolah tidak terlalu mepet persiapannya, dan biasanya disekolah tinggal saya print teks cerita menggunakan sarana sekolah saja
3.	Didalam tahap perencanaan tersebut biasanya mencakup apa saja?	Pada aspek yang pertama yaitu pemilihan cerita yang menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran. Kemudian persiapan media sebagai pendukung pembelajaran seperti gambar, topeng, atau boneka. aspek yang ketiga yaitu penyusunan modul ajar sebagai panduan dalam

		pelaksanaan pembelajaran sehingga proses <i>Storytelling</i> dapat berjalan terstruktur dan terukur
4.	Sebelum menerapkan metode <i>Storytelling</i> dalam pembelajaran <i>mahārah al-kalām</i> , bagaimana Ibu mempersiapkan materi cerita yang akan digunakan?	Untuk persiapan cerita, saya biasanya memilih cerita yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat siswa. Saya mencari cerita yang tidak hanya menarik, tetapi cerita juga harus mudah dipahami dan relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa agar mereka lebih mudah mengaitkan isi cerita dengan kemampuan berbicara yang ingin dikembangkan. Saya juga menghindari cerita yang terlalu panjang atau menggunakan bahasa yang terlalu sulit. Selain itu, saya selalu memilih cerita yang berkaitan langsung dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari, seperti tema profesi, keluarga, atau kegiatan sehari-hari dalam bahasa Arab. Dengan demikian, <i>Storytelling</i> tidak hanya menjadi sarana untuk melatih keterampilan berbicara, tetapi juga sebagai media efektif untuk menyampaikan dan memperkuat pemahaman materi bahasa Arab secara menyenangkan dan kontekstual
5.	Menurut Ibu, seberapa besar pengaruh penggunaan media dalam keberhasilan metode <i>Storytelling</i> ini?	Menurut saya penggunaan media sangat membantu, terutama untuk meningkatkan minat dan konsentrasi siswa. Media membuat cerita lebih hidup dan memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat isi cerita. Hal ini tentu berdampak positif pada kemampuan berbicara karena mereka lebih percaya diri dan termotivasi untuk bercerita.
6.	Setelah mempersiapkan cerita, media pembelajaran apa saja yang biasanya Ibu gunakan saat menerapkan metode <i>Storytelling</i> ?	Biasanya saya menggunakan beberapa media sederhana yang mudah dipahami siswa. Contohnya, saya menyiapkan lembar cerita bergambar yang berisi teks cerita dan ilustrasi tokoh atau adegan. Media ini sangat membantu siswa untuk lebih mudah memahami isi cerita dan mengingatnya. Kadang saya

		juga menggunakan alat peraga seperti boneka atau gambar besar yang bisa ditempel di papan tulis. Media seperti ini membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan menarik perhatian siswa
7.	Bagaimana Ibu menyesuaikan media dengan materi pembelajaran bahasa Arab yang sedang dipelajari?	Saya selalu memastikan media yang digunakan sesuai dengan tema materi. Misalnya, jika materi tentang profesi, saya menyiapkan gambar tokoh profesi dengan nama dalam bahasa Arab. Dengan begitu, siswa tidak hanya mendengar cerita, tapi juga mengenal kosakata dan konsep materi secara visual
8.	Apakah modul ajar membantu dalam pelaksanaan <i>Storytelling</i> di kelas?	Sangat membantu. Dengan modul ajar, proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan terarah
9.	Bagaimana Ibu mempersiapkan modul ajar untuk penerapan metode <i>Storytelling</i> dalam pembelajaran di kelas?	Dalam menyusun modul ajar <i>Storytelling</i> , saya mulai dengan menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu, saya buat langkah-langkah kegiatan yang jelas, termasuk bagaimana cara menyampaikan cerita dan media pembelajaran yang akan digunakan. Modul ajar ini juga memuat cara evaluasi untuk mengukur perkembangan kemampuan berbicara siswa
10.	Bagaimana Ibu melakukan kegiatan pembuka dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode <i>Storytelling</i> ?	Saya selalu memastikan suasana kelas kondusif dan nyaman. Misalnya, saya mengatur tempat duduk agar siswa bisa saling melihat dan berinteraksi saat bercerita. Saya juga memberikan arahan agar siswa fokus dan tidak ribut, supaya proses <i>Storytelling</i> berjalan efektif dan siswa bisa lebih percaya diri saat berbicara. Biasanya saya mulai dengan memberikan motivasi dan menjelaskan manfaat dari kegiatan <i>Storytelling</i> . Saya juga membuat peraturan sederhana, seperti saling menghargai pada saat teman bercerita. Hal ini membantu menciptakan

		lingkungan belajar yang menyenangkan dan tertib
11.	Bagaimana proses <i>Storytelling</i> dalam kegiatan inti pembelajaran?	Dalam pelaksanaan <i>Storytelling</i> ini, langkah pertama saya menceritakan sebuah cerita dan menggunakan media atau alat peraga yang sudah saya persiapkan sebelumnya, siswa menyimak teks cerita dan memahami isi cerita, kemudian setelah saya selesai menceritakan, saya membagi siswa kedalam beberapa kelompok, lalu siswa bergantian menceritakan cerita tersebut, dan teman sekelompoknya menyimak dengan baik sembari mencatat mufradat baru yang mereka belum tau artinya
12.	Langkah apa yang dilakukan Ibu setelah penyampaian cerita?	Setelah semuanya bercerita didalam kelompoknya secara bergantian, jika waktunya masih sisa saya menunjuk 2-4 siswa secara random untuk bercerita didepan semua teman-temannya tanpa melihat teks sesuai pemahamannya. Dan apabila waktunya terbatas cerita akan dilanjut dipertemuan berikutnya, setelah bercerita selesai siswa secara bergantian setoran mufradat baru yg mereka catat pada cerita pertemuan kemarin
13.	Bagaimana Ibu memanfaatkan ekspresi wajah saat menyampaikan cerita kepada siswa?	Saya selalu berusaha menggunakan ekspresi wajah yang sesuai dengan emosi tokoh dalam cerita, seperti senang, sedih, atau marah. Hal ini membantu anak-anak untuk lebih memahami perasaan tokoh dan membuat cerita menjadi lebih hidup serta menarik bagi mereka
14.	Seberapa penting penggunaan intonasi suara saat menyampaikan cerita kepada siswa?	Intonasi suara sangat penting karena membantu menghidupkan cerita dan membuat siswa lebih tertarik. Dengan variasi nada, tinggi-rendah suara, serta volume yang tepat, siswa bisa merasakan emosi dan suasana cerita dengan lebih jelas
15.	Bagaimana Ibu mengatur intonasi suara agar cerita yang disampaikan lebih efektif?	Saya berusaha memvariasikan intonasi sesuai dengan karakter dan situasi dalam cerita. Misalnya, suara lebih

		lambat saat bagian sedih, dan lebih keras atau cepat saat bagian yang menegangkan. Saya juga menggunakan jeda agar siswa bisa mencerna isi cerita dengan baik.
16.	Bagaimana Ibu menggambarkan interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan metode <i>Storytelling</i> berlangsung?	Selama proses <i>Storytelling</i>, interaksi antara saya dan siswa berlangsung sangat aktif dan interaktif. Saya berusaha untuk tidak hanya menceritakan cerita secara satu arah, tetapi juga mengajak siswa untuk bertanya, menjawab, dan berdiskusi tentang isi cerita. Hal ini membuat suasana kelas menjadi hidup dan siswa merasa lebih tertarik untuk ikut berpartisipasi
17.	Bagaimana Ibu memfasilitasi siswa agar mereka berani dan percaya diri dalam berbicara saat <i>Storytelling</i>?	Saya selalu memberikan dorongan positif dan memuji setiap usaha siswa dalam menyampaikan cerita atau pendapatnya, meskipun masih ada kesalahan. Selain itu, saya menggunakan pendekatan yang santai dan menyenangkan agar siswa tidak merasa takut salah. Saya juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara berkelompok terlebih dahulu sebelum tampil di depan kelas, sehingga mereka lebih percaya diri
18.	Bagaimana Ibu melakukan kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode <i>Storytelling</i>?	Pada kegiatan penutup, saya biasanya melakukan evaluasi pemahaman dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait isi cerita. Selain itu, saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada hal yang belum mereka pahami
19.	Bagaimana <i>mahārah al-kalām</i> siswa setelah penerapan metode <i>Storytelling</i>?	Setelah metode <i>Storytelling</i> diterapkan, siswa semakin mampu menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa Arab yang sederhana dan runtut. Mereka tidak hanya mengulang kata per kata, tetapi sudah bisa menyampaikan inti cerita dengan pemahaman yang baik. Siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat mereka. Mereka sering berdiskusi dan

		menjawab pertanyaan terkait cerita, sehingga kemampuan berbicara mereka meningkat secara signifikan
20.	Evaluasi dalam bentuk apa yang dilakukan Ibu untuk menguji sejauh mana <i>mahārah al-kalām</i> siswa	Untuk mengetahui atau menguji sejauh mana <i>mahārah al-kalām</i> siswa, biasanya dua kali dalam satu bulan pertemuan pembelajaran Bahasa arab saya menunjuk siswa untuk bercerita secara random atau bebas dengan menggunakan Bahasa arab (tidak terpaku pada cerita yang telah dibahas pada pembelajaran) dengan ketentuan yang sudah saya buat pada tabel penilaian. Setelah tahap bercerita selesai, kegiatan yang dilakukan adalah setoran hafalan mufradat baru. Kegiatan ini membantu siswa mengingat dan menguasai kosakata baru secara sistematis. Dengan menghafal mufradat secara rutin, siswa lebih siap dan percaya diri ketika menggunakan kosakata tersebut dalam bercerita maupun berbicara sehari-hari
21.	Apakah Ibu merasa semangat saat menggunakan metode <i>Storytelling</i> ?	Ya, saya sangat bersemangat saat mengajar dengan metode <i>Storytelling</i> .
22.	Bagaimana semangat tersebut memengaruhi proses pembelajaran?	Semangat ini membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. Siswa pun jadi lebih aktif bertanya dan berani mencoba berbicara. Saya percaya bahwa antusiasme guru sangat berpengaruh dalam membangun motivasi belajar siswa
23.	Bagaimana pendapat Ibu mengenai peran materi cerita dalam penerapan metode <i>Storytelling</i> untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas?	Materi cerita sangat berperan penting dalam metode <i>Storytelling</i> . Cerita yang saya pilih selalu saya sesuaikan dengan tingkat kemampuan bahasa Arab siswa dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Karena agar membuat siswa lebih mudah memahami dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, cerita yang mengandung nilai moral juga membantu siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga membentuk karakter positif

24.	Menurut Ibu kemampuan guru yang seperti apa, yang bisa menjadi faktor pendukung penerapan metode <i>Storytelling</i> ?	Menurut saya, intonasi dan ekspresi itu sangat penting dan menjadi faktor pendukung dalam penerapan metode <i>Storytelling</i> . Cerita yang sama bisa jadi membosankan jika disampaikan dengan nada datar. Tapi, kalau kita bisa bermain dengan intonasi, mengubah suara sesuai karakter, dan menunjukkan ekspresi yang sesuai, anak-anak akan lebih tertarik dan terbawa suasana
25.	Bagaimana menurut Ibu tentang pentingnya lingkungan belajar yang kondusif dalam penerapan metode <i>Storytelling</i> di kelas?	Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting. Kalau suasana kelas nyaman dan tenang, siswa jadi lebih fokus dan tidak mudah terganggu. Mereka juga merasa lebih semangat dan berani untuk ikut aktif dalam kegiatan <i>Storytelling</i>
26.	Apa yang Ibu lakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman tersebut?	Saya selalu memastikan kelas rapi dan tertata, mengatur tempat duduk supaya siswa bisa saling melihat dan berinteraksi. Selain itu, saya juga berusaha menjaga suasana agar tetap positif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa aman dan nyaman saat belajar
27.	Bagaimana pendapat Ibu mengenai keterbatasan waktu dalam penerapan metode <i>Storytelling</i> di kelas?	Memang, <i>Storytelling</i> membutuhkan waktu yang cukup untuk menyampaikan cerita, mengajak siswa berdiskusi, dan melakukan refleksi agar mereka benar-benar memahami materi. Namun, dengan jadwal pembelajaran yang padat, kami sering harus melaksanakan kegiatan <i>Storytelling</i> dalam waktu yang terbatas
28.	Apakah keterbatasan waktu tersebut memengaruhi persiapan Ibu dalam mengembangkan materi <i>Storytelling</i> ?	Ya, waktu yang terbatas juga membuat saya harus lebih efisien dalam menyiapkan materi dan media pendukung. Kadang saya harus memilih cerita yang lebih sederhana agar bisa selesai dalam waktu yang ada
29.	Dalam penerapan metode <i>Storytelling</i> di kelas, apakah Ibu menemukan kendala terkait tingkat pemahaman siswa?	Iya mba, memang ada variasi pemahaman di antara siswa. Ada yang cepat menangkap inti cerita dan pesan yang disampaikan, tapi ada juga yang kesulitan memahami alur cerita atau kosakata yang digunakan

30.	Bagaimana tingkat pemahaman tersebut mempengaruhi proses pembelajaran?	Karena pemahaman siswa berbeda-beda, beberapa siswa jadi kurang fokus dan sulit mengikuti cerita dengan baik. Ini menghambat mereka dalam berpartisipasi aktif dan mengembangkan kemampuan berbicara (<i>mahārah al-kalām</i>).
-----	--	---



Lampiran 6

TRANSKRIP WAWANCARA
SISWA MINU BUARAN

Narasumber : Kanza Amira Ataya, Nuhul Akbar, Rafa Aulia Adnin

Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2025

Tempat : Ruang kelas 5

No.	Pertanyaan	Hasil
1.	Bagaimana pendapatmu tentang penggunaan media seperti gambar, boneka, dan topeng saat Bu Naila bercerita?	Kanza Amira Ataya “Saya jadi lebih tertarik mendengarkan dan memahami cerita, karena pada saat bercerita, Bu Naila menggunakan gambar, boneka, topeng. Jadi lebih gampang mengerti arti kata dan kalimatnya” Nuhul Akbar “Pada saat Bu Naila menyampaikan cerita kalo ada media seperti gambar, boneka, membuat cerita jadi lebih seru dan mudah dipahami”
2.	Bagaimana perasaanmu saat mendengarkan cerita dengan menggunakan media dibandingkan tanpa media?	Rafa Aulia Adnin “Saya merasa senang dan lebih semangat mendengarkan cerita dengan adanya media. Karena kalau cuma diceritakan tanpa media, kadang kami cepat bosan dan susah membayangkan ceritanya”
3.	Apa yang biasanya dilakukan Bu Naila sebelum memulai pembelajaran?	Kanza Amira Ataya “Sebelum memulai pembelajaran biasa Bu Naila mengatur tempat duduk, dan biasanya bernyanyi atau bermain tebak tebakkan singkat, jadi saya lebih semangat dalam pembelajaran jika diawali hal hal yang seru”

4.	Setelah bercerita berkelompok langkah apa yang dilakukan Bu Naila?	Nuhul Akbar “Setelah bercerita berkelompok, biasanya Bu Naila menunjuk kami secara acak untuk bercerita didepan tanpa melihat teks ceritanya” Rafa Aulia Adnin “Setelah itu kami diminta untuk setoran hafalan mufradat yang sudah kami catat dari cerita sebelumnya, biasanya maju bergantian sesuai kesiapan, terkadang juga urut absen”
5.	Bagaimana cara Bu Naila melibatkan kalian dalam pembelajaran atau proses cerita?	Kanza Amira Ataya “Ya, mba. Bu Naila selalu mengajak kami bertanya dan menjawab tentang cerita yang didengar. Kadang kami juga diminta menceritakan ulang cerita itu dengan kata-kata kami sendiri. Guru juga selalu memberi semangat dan pujian kalau kami berani berbicara”
6.	Apa yang membuat kamu merasa senang saat mengikuti kegiatan <i>Storytelling</i> , dan bagaimana cerita dapat membantu kamu dalam menceritakan kembali isinya?	Kanza Amira Ataya “Saya merasa senang karena ceritanya menarik dan mudah dipahami. Dengan itu saya bisa menceritakan kembali dengan kata-kata saya sendiri. Walaupun terkadang merasa agak sulit karena harus mengingat banyak kata, tapi saya berusaha supaya bisa menceritakan dengan baik”
7.	Bagaimana proses <i>Storytelling</i> membantumu menjadi lebih berani dalam mengungkapkan pendapat?	Nuhul Akbar “Awalnya saya malu dan takut salah, tapi setelah sering latihan jadi lebih berani walaupun masih sering bingung mencari kata yang tepat” Rafa Aulia Adnin “Dengan metode cerita, saya jadi tidak takut salah dan lebih percaya diri saat berbicara menggunakan Bahasa arab”

8.	Apakah setoran mufradat membantu kamu dalam mengingat kosakata baru? Bisa jelaskan alasannya?	Kanza Amira Ataya “Saya merasa kegiatan setoran mufradat sangat membantu. Dengan menghafal kata-kata baru setiap minggu, saya jadi lebih mudah mengingat kosakata saat bercerita. Awalnya memang sulit, tapi lama-kelamaan saya jadi lebih percaya diri dan tidak takut salah saat berbicara” Nuhul Akbar “Iya, saya bisa menggunakan kata-kata yang sudah dihafal untuk menceritakan cerita dengan lebih lancar dan jelas”
----	---	---



Lampiran 7

**LEMBAR DOKUMENTASI
MINU BUARAN**

Hari, Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Aspek- aspek yang didokumentasikan sebagai berikut:

No.	Jenis Dokumentasi	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
5.	Profil Sekolah	Identitas Sekolah	✓	
		Visi Sekolah	✓	
		Misi Sekolah	✓	
		Tujuan Sekolah	✓	
6.	Data Kependidikan	Data Pendidik	✓	
7.	Data Keadaan Siswa	Data Peserta didik	✓	
8.	Data Sarana dan Prasarana	Sarana Fisik	✓	
		Prasarana Fisik	✓	



**YAYASAN AL MABRUR
MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA
PEKALONGAN SELATAN KOTA PEKALONGAN
STATUS TERAKREDITASI A**

Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Buaran Gang I Kec. Pekalongan Selatan Kota Pekalongan 51132
Telp. (0285) 427040 / e-mail : minubuaran1986@gmail.com.

**SURAT KETERANGAN
Nomor : 192/MINU/VI/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MI NU) Buaran Kota Pekalongan menerangkan bahwa :

Nama : Iffatunnajah
NIM : 2321152
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : "PENERAPAN METODE *STORYTELLING* DALAM
MENINGKATKAN MAHARAH AL-KALAM DI MINU
BUARAN"

Telah melakukan Penelitian di tempat kami pada tanggal 14 – 20 Mei 2025.
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 2 Juni 2025

Kepala MI NU Buaran




Muhammad Anis Hilmy, S.Pd.I

DOKUMENTASI KEGIATAN



Wawancara Pribadi dengan Guru Bahasa Arab

Kelas 5 MINU Buaran

Ibu Naila Himami, S.Pd.



Wawancara dengan Siswa Kelas 5 MINU Buaran

Kanza Amira Ataya

Nuhul Akbar

Rafa Aulia Adnin

**DOKUMENTASI PROSES PENERAPAN METODE *STORYTELLING*
PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
KELAS 5 MINU BUARAN**



Pengondisian Kelas



**Proses Penyampaian Cerita Menggunakan
Media Pendukung**



Proses Cerita dalam Kelompok Kecil



**Siswa Mengajukan Pertanyaan kepada Guru
Terkait Cerita yang Disampaikan**



Kemampuan Mengekspresikan Lisan



Setoran Hafalan Mufradat

Lampiran 8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iffatunnajah

Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 10 Oktober 2003

Alamat : Banyurip Alit gang 2A Rt.01 Rw.09,
Pekalongan Selatan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : H. Tawali

Nama Ibu : Hj. Khusnul Khotimah

Alamat : Banyurip Alit gang 2A Rt.01 Rw.09,
Pekalongan Selatan

C. Riwayat Pendidikan

TK Muslimat NU Banyurip Alit (Lulus Tahun 2009)

MSI Hidayatul Athfal 02 Banyurip Alit (Lulus Tahun 2015)

MTsS Hidayatul Athfal Banyurip Alit (Lulus Tahun 2018)

MA Darussalam Subah Batang (Lulus Tahun 2021)

Pekalongan, 10 Juni 2025
Yang Menyatakan



Iffatunnajah
NIM. 2321152